

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dilaksanakan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara komprehensif.

Pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis cerpen banyak memiliki kendala. Salah satu kendala yang sering muncul adalah adanya anggapan bahwa kemampuan menulis cerpen hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai bakat seni. Tidak jarang peserta didik sendiri, cenderung menghindari dari pembelajaran menulis cerpen karena merasa kesulitan dan kurang disenangi.

Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu

diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menulis sendiri merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam menulis memiliki aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa (Semi, 2007: 14).

Cerita pendek (Cerpén) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif, namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas (Kosasih, 2003: 222).

Proses pembelajaran menulis cerpen tidak harus dihindari oleh siswa, jika siswa menguasai pendekatan pembelajaran menulis cerpen, karena untuk dapat menulis cerpen membutuhkan ketrampilan khusus yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan. Agar tercipta sebuah cerpen yang baik dan berkualitas, seorang siswa harus pandai memadukan bahasa dan isi cerpen yang menarik dan membuat orang penasaran untuk membaca cerpen tersebut.

Permasalahan lain yang juga menjadi sorotan dalam pembelajaran sastra adalah masalah pendekatan dalam pembelajaran. Banyak sekali alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih dan di terapkan dalam pembelajaran. Hal yang disayangkan adalah pendekatan-pendekatan tersebut tidak sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen

Menyadari adanya masalah dalam pembelajaran menulis cerpen ini, Penulis juga berprofesi sebagai guru, merasa terpanggil untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran melalui penelitian ini untuk memberikan satu alternatif yang dapat dipilih untuk memunculkan paradigma pembelajaran tentang sastra khususnya menulis cerpen dari pembelajaran yang konvensional kearah pembelajaran yang inovatif yang ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif sehingga siswa mampu menghasilkan karya sastra khususnya cerita pendek melalui kegiatan yang memberikan pengalaman nyata. Untuk menunjang komitmen dan upaya tersebut perlu dipilih pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam pembelajaran sastra agar minat dan kemampuan pembelajaran menulis cerpen dapat meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual *merupakan* konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran

kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan (Komalasari, 2013: 6).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap minat dan kemampuan menulis cerpen yaitu : kemampuan pembelajaran menulis cerpen yang masih rendah, pemilihan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap minat dan kemampuan belajar siswa dalam menulis cerpen, pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan belajar siswa dalam menulis cerpen.

Mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan upaya pembelajaran menulis cerpen, peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Minat dan Kemampuan Menulis Cerpen (Eksperimen pada Siswa Kelas IX SMP Purnama Sumpiuh)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat siswa dalam menulis cerpen?
2. Adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk

1. mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat siswa dalam menulis cerpen.
2. mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan konsep baru yang dapat mendukung teori-teori yang telah ada. Di samping itu juga sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang lebih lanjut dan mendalam, sehingga dengan variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Secara praktik penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru bahasa Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan yang efektif, sehingga pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Siswa akan menjadi tertarik dan pada akhirnya pembelajaran menulis tidak lagi menjadi pembelajaran yang melelahkan dan membosankan.

Sedangkan bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan kemampuan menulis cerpen. Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Bagi sekolah dan dunia pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

